



PELATIHAN PEMBUATAN PUPUK ORGANIK CAIR (POC) MEMANFAATKAN SAMPAH ORGANIK DAPUR

Stefanus Prabani Setio^{*1}, Lusia Ina Trisyanti², Hawa Hawa³, Silfira Frumensia⁴

^{1,2,3,4}Universitas Katolik Darma Cendika

*stefanprabani@ukdc.ac.id

ABSTRAK

Sampah rumah tangga khususnya dari dapur baik yang mentah atau yang sudah dimasak, hampir setiap hari dihasilkan. Sampah tersebut dapat digolongkan menjadi tiga kategori yaitu: 1) sampah organik nabati; 2) sampah organik hewani; 3) sampah nabati dan hewani olahan. Ketiga sampah tersebut memiliki karakteristik yang berbeda serta menghasilkan aroma yang berbeda saat mengalami pembusukan. Aroma menjadi masalah serius bagi lingkungan rumah karena mengakibatkan ketidaknyamanan bagi seluruh penghuni rumah apalagi jika ada tamu yang berkunjung. Sesungguhnya sampah dapur ini memiliki manfaat dibalik proses pembusukan yang terjadi. Proses pembusukan yang terjadi akan menghasilkan lindi atau cairan kental yang memiliki manfaat baik untuk proses pemupukan tanaman. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi ibu-ibu rumah tangga dilingkungan jalan Patiunus – Semarang, mereka sangat antusias memahami pengolahan limbah dapur yang bermanfaat bagi proses pemupukan tanaman. Pada umumnya ibu-ibu rumah tangga memiliki kesibukan lain yaitu menanam tanaman bunga atau tanaman lain disekitar rumahnya. Namun ada juga ibu-ibu yang tidak menyukai kesibukan tersebut. Melalui metode sosialisasi pemanfaatan sampah dapur dan melakukan praktik pembuatan media pembuatannya, beberapa ibu mulai paham dan antusias mengikuti semua tahapan sosialisasi hingga praktik yang dilakukan tin dosen. Kegiatan tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman pentingnya memilah dan memisahkan sampah untuk tujuan yang positif dan produktif pada tanaman. Diharapkan melalui pelatihan pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) ini semakin banyak ibu-ibu rumah tangga yang mampu memanfaatkan sampah dapur dan memberikan POC pada tanaman sehingga menghemat pengeluaran untuk pembelian pupuk.

Kata kunci: POC; Sampah dapur; Proses pemupukan; Lindi

ABSTRACT

Household waste, especially from the kitchen, whether raw or cooked, is produced almost daily. This waste can be classified into three categories: 1) organic plant waste; 2) organic animal waste; and 3) processed plant and animal waste. These three types of waste have different characteristics and produce distinct odors during decomposition. The odor is a serious problem for the home environment because it causes discomfort for all residents, especially when guests visit. In fact, this kitchen waste has benefits behind the decomposition process. The decomposition process will produce leachate, a thick liquid that has benefits for the plant fertilization process. During a community service activity for housewives on Jalan Patiunus, Semarang, they were very enthusiastic about understanding the processing of kitchen waste that is beneficial for the plant fertilization process. In general, housewives have other activities, such as planting flowers or other plants around their homes. However, there are also mothers who do not like this activity. Through the socialization method of utilizing kitchen waste and conducting practical media production, several mothers began to understand and enthusiastically follow all stages of the socialization and practice conducted by the lecturer. This activity is expected to provide an understanding of the importance of sorting and separating waste for positive and productive purposes for plants. It is hoped that through this training on making Liquid Organic Fertilizer (Pupuk Organik Cair (POC)), more housewives are able to utilize kitchen waste and apply POC to plants, thereby saving on fertilizer costs. Abstract A maximum of 250 Indonesian words printed in italics with Times New Roman 10 point. The abstract should be clear, descriptive and should provide a brief overview of community service issues undertaken / researched. Abstracts include reasons for the selection of topics or the importance of research topics / community service, methods of research / devotion and outcome summary. The abstract should end with a comment about the importance of the result or a brief conclusion.

Keywords: : POC; Kitchen waste; Fertilization process; Leachate

1. PENDAHULUAN

Usia senja bukan suatu halangan untuk terus beraktifitas menghasilkan suatu karya yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Usia senja bagi mereka yang semasa muda sibuk bekerja, tentunya akan merasa sepi karena sudah tidak lagi berkumpul dengan rekan kerja. Aktivitas pun sudah berkurang dan hanya melakukan rutinitas disekitar rumah. Namun bagi mereka yang masih memiliki usaha atau aktivitas social, tidak menjadi masalah.

Kegiatan sehari-hari dirumah akan membuat kejenuhan. Hal ini dapat mengakibatkan terasa sepi dan bingung apa yang akan dikerjakan. Aktifitas berkebun merupakan salah satu aktifitas yang mudah dilakukan dirumah dan mampu mengusir kejenuhan. Berkebun setiap pagi atau sore hari disekitar rumah memberikan hiburan bagi mereka yang sudah usia senja dan pensiunan. Berkebun dapat dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan serta semua usia. Namun terkadang membosankan pada saat tanaman yang kita rawat tidak menghasilkan buah atau bunga. Tanaman yang berbunga atau berbuah akan memberikan kepuasan pada diri dan mengurangi stress (Kartinah, 2023).

Pada daerah perkotaan, perumahan atau kampung yang telah ada sejak lama umumnya sudah menjadi perumahan pensiunan. Mereka yang dahulu menempati pada usia muda, saat ini telah menjadi usia senja dan hanya berkegiatan sosial dilingkungan dalam satu Rukun Tetangga (RT).

Hal ini juga terlihat di perumahan jalan Patiunus - Semarang, dahulu sekitar tahun 80an merupakan lingkungan perkampungan, perumahan yang berdiri bekas sawah dan ladang yang telah mongering akibat perkembangan Kota Semarang. Saat ini masih terlihat beberapa rumah yang dimiliki penghuni pertama, yang sudah usia senja. Sebagian lain sudah dihuni oleh pemilik baru. Namun mayoritas masih dihuni oleh pemilik lama yang saat ini telah mencapai usia senja.

Jalan Patiunus khusus nya di gang enam, merupakan suatu jalan lurus yang tertata rapi. Hampir disetiap rumah, mereka meletakkan tanaman dalam pot dengan berbagai macam tanaman. Tanaman tersebut berupa tanaman bunga, tanaman buah dan juga tanaman untuk kebutuhan dapur.

Aktivitas pagi dan sore dilakukan oleh ibu-ibu untuk menyirami tanaman. Mereka hanya sekedar menyiram agar tidak layu. Beberapa tanaman sudah terlihat berbuah, berbunga dan sudah siap untuk dimasak. Aktivitas tersebut menjadi rutinitas yang dapat menjadi bosan manakala merasa jenuh.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan lingkungan warga jalan Patiunus ini memfokuskan kegiatan untuk memberikan edukasi, sosialisasi dan aktivitas praktik tambahan bagi warga memanfaatkan sampah dapur agar dapat meningkatkan kualitas tanaman yang dirawat.

Kegiatan dilakukan mengajak warga untuk aktif menghasilkan pupuk sebagai suplemen penyubur tanaman sehingga akan menghasilkan buah atau bunga serta tanaman menjadi lebih subur.

Pupuk yang akan di edukasikan adalah Pupuk Organik Cair (POC). POC ini dapat dihasilkan dari limbah domestik yang dihasilkan setiap hari dari dapur. Limbah domestik tersebut berupa limbah organik seperti sayuran, sisa makanan, kulit buah serta dedaunan yang jatuh dari pohon atau tanaman.

Melalui edukasi ini, diharapkan warga menjadi lebih peduli untuk memisahkan sampah organik. Pemisahan sampah organik tersebut memberikan manfaat bagi aktivitas berkebun sehingga menghasilkan kualitas buah, bunga dan daun yang baik.

Rutinitas yang dilakukan oleh warga jalan Patiunus – Semarang pada saat berkebun terlihat hanya menyiram tanaman dan merawat tanaman seadanya. Hal ini akan mengakibatkan kejenuhan saat tanaman yang dirawat tidak menghasilkan buah atau bunga seperti yang

diharapkan. Kejenuhan tersebut akan mengakibatkan kurang terawatnya tanaman sehingga semakin tidak terawat dan rusak seluruhnya. Mengatasi kejenuhan saat berkebun, dilakukan edukasi tentang pemberian nutrisi atau pupuk yang mudah, murah serta ada di lingkungan rumah. Melalui aktivitas membuat Pupuk Organik Cair (POC), diharapkan akan memberikan pengetahuan serta memberikan aktivitas tambahan bagi warga yang memiliki waktu luang (Dwisvimiari, 2023) (Sutisna, : 2020)

Masih banyak warga yang membuang sampah organik berupa sisa makanan, sayuran mentah ditempat sampah luar. Hal ini terlihat banyaknya tikus yang membongkar sampah dan memakan sisa-sisa makanan yang ada. Akibatnya, lingkungan menjadi tidak sehat karena tikus berkeliaran, pada akhirnya bisa membawa penyakit. Sampah domestik organik diproduksi didalam rumah. Sampah organik tersebut sebaiknya dilakukan pemisahan dan tidak dibuang ke tempat sampah luar. Sampah organik tersebut bila dipisah dari bahan non organik, maka akan menjadi pupuk bagi tanaman. Proses pembuatannya tergolong mudah, murah dan menghasilkan nutrisi/pupuk yang baik bagi tanaman.

Permasalahan masih terlihat tanaman yang tidak terawat dengan baik, padahal tanaman tersebut berupa tanaman buah Anggur, Jeruk, Jambu, Pepaya. Ada juga tanaman dapur seperti Cabe, Tomat, Kemangi. Selain itu terlihat pula tanaman rempah-rempah seperti Kunyit, Sereh, Gingseng. Sedangkan tanaman hias yang berbunga juga banyak, baik yang tumbuh normal maupun tanaman bonsai. Merawat tanaman hanya sekedar menyiram tanpa adanya sentuhan pada tanaman merupakan aktivitas yang belum lengkap. Melalui perawatan yang baik pada tanaman, maka tanaman akan membalas dengan memberikan bunga atau buah yang baik. Merawat tanaman merupakan aktivitas yang menyenangkan. Meskipun kadang membosankan, namun kita akan merasa senang dan terhibur saat tanaman tersebut berbunga atau berbuah. Dengan edukasi kepada warga tentang merawat tanaman dalam aktivitas berkebun seperti memberikan nutrisi/pupuk, memangkas batang/daun yang rusak/kering dan membersihkan tanaman gulma/pengganggu merupakan aktivitas saat kita memiliki waktu luang dan mengisi kejenuhan.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui kegiatan yang dibagi menjadi: 1) Sosialisasi memilah dan memisahkan sampah dapur; 2) Pelatihan pembuatan media penampungan sampah dapur; 3) Implementasi hasil lindi pada tanaman. Secara rinci dapat dijelaskan tahapan sebagai berikut:

1. **Sosialisasi memilah dan memisahkan sampah dapur**, merupakan kegiatan memberikan kesadaran warga untuk melakukan pemisahan sampah dapur yang memiliki dampak baik bagi lingkungan. Sampah dapur tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut: a) Sampah organik yaitu sampah yang berasal dari makhluk hidup seperti tanaman dan hewan. Sampah ini dikategorikan lagi menjadi sampah nabati (tumbuhan) dan sampah hewani (hewan) dari kedua sampah ini sebagian akan mengalami proses dimasak sehingga menjadi sampah masakan; 2) Sampah Anorganik, yaitu sampah yang dikategorikan tidak dapat di proses menjadi bahan makanan serta sulit terurai akibat pembusukan. Contohnya plastic, logam dan kaca.
2. **Pelatihan pembuatan media penampungan sampah dapur**, merupakan proses pembelajaran dan transfer pengetahuan kepada individu atau kelompok. Pelatihan berfokus pada pengetahuan khusus agar individu atau kelompok dapat meng-implementasi-kan pengetahuan atau keterampilan dalam pekerjaan atau kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki oleh peserta akan dilakukan monitoring untuk memastikan implementasi dan hasil yang dicapai.

Pelatihan dan dibagi menjadi tahapan sebagai berikut: a) Pelatihan Pembuatan Media Sampah. Pelatihan ini dilaksanakan secara praktek langsung untuk membuat media sampah. Pembuatan media sampah memanfaatkan barang bekas yang ada di rumah masing-masing, seperti: ember bekas cat/gallon air mineral, pipa paralon, kran air, lilin/lem bakar;b) Penjelasan Jenis Sampah Organik, pada tahap ini Tim dosen akan menjelaskan jenis sampah organik yang akan dimasukkan dalam media sampah yang telah dibuat. Pada intinya sampah organik dibagi menjadi dua yaitu Nabati dan Hewani. Kedua jenis POC yang dihasilkan akan memberikan nutrisi kepada tanaman untuk hasil yang berbeda penjelasannya sebagai berikut: 1) Sampah Organik Nabati, sampah ini berupa sayuran mentah, buah-buahan, daun, dan batang lunak dari tanaman. POC yang dihasilkan bermanfaat pada tanaman untuk menghasilkan buah dan bunga yang baik, tahan terhadap hama serta buah yang manis atau bunga yang berwarna cerah dan segar. 2) Sampah Organik Hewani, Sampah organik ini berupa air cucian daging atau ikan yang pertama, tulang atau daging yang mentah. POC yang dihasilkan bermanfaat pada tanaman untuk kekuatan batang, daun serta tahan terhadap jamur. Melalui pengetahuan ini, diharapkan warga memiliki minimal 2 wadah sebagai media sampah sehingga akan memberikan nutrisi pada tanaman di halaman rumah mereka; 3) Sampah Masakan, sampah ini telah melalui proses pemanasan dan pemberian bahan lain baik yang kimiawi maupun alami. Sampah masakan memiliki perbedaan dengan sampah organik mentah karena proses pembusukannya akan lebih cepat karena telah lunak dan adapula yang proses pembusukannya lama karena ada tambahan bahan pengawet kimia; 4) Proses pembusukan, sampah yang telah dipisah akan dimasukkan kedalam ember penampungan untuk dilakukan pembusukan. Proses tersebut dilakukan dengan menambahkan campuran EM4, Molase/gula merah dan campuran air untuk membantu proses pembusukan dan tidak memberikan bau busuk yang menyengat.

3. **Implementasi hasil dari lindi POC**, setelah pelatihan dilaksanakan, warga sudah mulai membuat POC di rumah masing-masing. Pada tahap implementasi, warga yang telah menghasilkan lindi POC dari media sampah maka Tim akan mendatangi rumah masing-masing untuk melihat kualitas POC yang dihasilkan dan jenis POC dari sampah organik apa. Kemampuan menghasilkan POC tergantung dari limbah sampah yang dihasilkan. Dari hasil POC tersebut akan diimplementasikan pada tanaman yang dimiliki. Secara periodic dan teratur akan dipantau perkembangan tanaman seperti batang, daun, bunga atau buah. Pendampingan tersebut dilakukan hingga tanaman menunjukkan hasil yang baik setelah diberi POC sebagai pupuk organik yang alami.

Proses dari semua aktivitas pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendampingan. Pendampingan dilakukan saat warga telah menghasilkan POC dan melakukan implementasi POC tersebut pada tanaman yang dimiliki. Tanaman tersebut akan diamati perkembangannya setelah diberikan POC sebagai pupuk organik. Pendampingan ini dilakukan secara periodic mendatangi warga yang telah melakukan proses. Proses yang baik dan sesuai akan menghasilkan tanaman lebih subur dan menghasilkan buah yang baik (Lestari, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan beberapa capaian yang bermanfaat kepada warga yaitu:

1. Capaian pola pikir warga

Pola pikir warga yang menganggap sampah dapur merupakan barang yang tidak bermanfaat, telah berubah menjadi sampah dapur memberikan manfaat bagi tanaman.

Meskipun manfaat tersebut tidak secara langsung dapat dilihat reaksinya pada tanaman. Proses tersebut membutuhkan kesabaran dan ketekunan dalam menghasilkan sampah organik yang baik. Aktivitas warga akan lebih menyita waktu, namun hasil yang diperoleh bermanfaat bagi lingkungan.

Perubahan pola pikir warga tersebut direspon oleh warga yang memiliki tanaman buah-buahan dan tanaman obat. Warga tersebut sering dibantu warga lain untuk merawat tanaman obat yang dikalangan ibu-ibu PKK di sebut Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Karena warga sering memanfaatkan tanaman tersebut, mereka sering membantu melakukan penyiraman, perawatan untuk mengisi waktu luang atau jika pemiliknya sedang pergi luar kota.

Pelatihan ini memberikan manfaat yang dirasakan warga, hal ini berdampak pada keguyuban ibu-ibu yang mulai memilah sampah dapur untuk menghasilkan POC bagi tanamannya.

Proses tersebut diawali melalui pemilahan dan pemisahan sampah dapur. Berawal dari dapur tersebut sampah sudah mulai dipisahkan. Teknis pemisahan dilakukan sesuai kreatifitas warga seperti: 1) memakai kaleng bekas yang berbeda untuk sayuran mentah, daging dan masakan. Sedangkan plastic langsung masuk sampah; 2) menggunakan plastic bekas belanjaan untuk memisahkan sampah dapur tersebut; 3) menggunakan kertas bekas atau dus yang didapat saat belanja. Cara ini dianggap efektif oleh warga karena pembuangan ke ember penampungan POC langsung dengan kertas tersebut, karena warga berpikir bahwa kertas akan hancur jika terkena lembab atau basah dari pembusukan. Meskipun bahan kimia kertas akan mempengaruhi kualitas POC, namun tidak terlalu banyak pengaruhnya. Kertas yang masuk ember POC hanya sedikit.

2. Capaian Pembuatan Penampung Sampah Dapur

Proses pembuatan penampungan sampah dapur menjadi kegiatan yang menarik, warga antusias membawa beberapa bahan bekas yang dapat menampung sampah dapur seperti bekas gallon air mineral besar, ember cat, ember plastic yang sudah usang dan wadah lain yang bisa digunakan untuk menampung sampah dapur.

Jumlah sampah dapur setiap harinya relative sedikit karena jumlah anggota keluarga mereka tidak banyak. Hal ini memberikan semangat ibu-ibu untuk mengumpulkan sampah organik tersebut untuk dijadikan POC.

Proses pembuatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Menyiapkan ember tampungan sampah

Ember tersebut ada 2 yaitu ember bagian atas dan ember bagian bawah. Ember bagian atas memiliki ukuran yang lebih besar dari ember bagian bawah, karena sampah organik belum terurai sehingga volumenya menjadi besar.

b. Lilin yang menyala/mesin bor tangan

Lilin ini digunakan untuk memanasi paku yang akan digunakan untuk melubangi ember bagian atas yang berisi sampah dapur. Fungsi lubang adalah untuk mengalirkan lindi atau cairan kental yang dihasilkan dari pembusukan sampah organik. Pelubangan dilakukan hanya 2 atau 3 lubang agar proses pembusukan lebih baik dan lindi yang dihasilkan lebih baik pula.

Pelubangan juga bisa dilakukan dengan bor listrik atau betalai.

c. Kran air ukuran 0,5

Kran air ini digunakan untuk menutup atau membuka saluran lindi yang ada di ember bawah tempat tetesan lindi tertampung. Kran tersebut dipasang pada

dinding ember bawah di sisi bawah dekat lantai ember agar cairan lindi dapat mengalir habis saat dibutuhkan.

Melalui bahan dan alat tersebut, tampungan sampah dapur sudah dapat digunakan untuk menampung sampah organik. Tempat penampungan tersebut dapat dibuat 1, 2 atau 3 sesuai kebutuhan dan kemampuan ibu-ibu memilah dan memisahkan sampah dapur. Tampungan pertama digunakan untuk sampah dapur yang berupa sampah organik nabati/tanaman. Sampah ini memiliki kemampuan membusuk yang relative lama dan aroma yang dihasilkan tidak terlalu busuk tercium manusia.

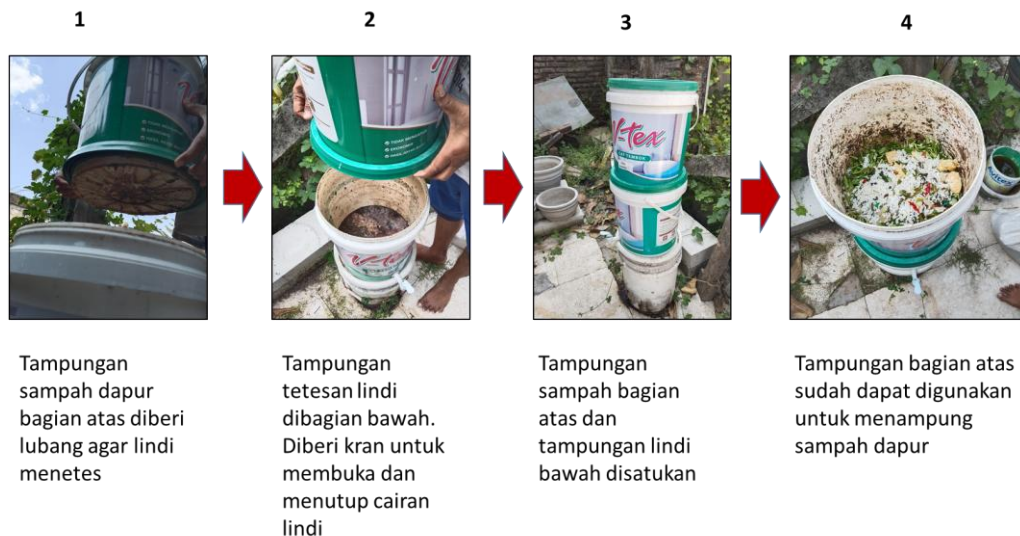
Tampungan kedua digunakan untuk menampung sampah organik hewani yang tidak digunakan untuk masak. Sampah hewani ini sangat cepat dan mudah membusuk serta menghasilkan aroma yang busuk yang tidak sedap dihirup manusia.

Tampungan ketiga digunakan untuk menampung masakan yang tidak lagi digunakan atau tidak dimakan. Sampah dapur ini sudah mengandung bahan kimia serta bahan-bahan rempah-rempah sebagai penyedap rasa. Dilakukan pemisahan karena terhadang mengandung air sehingga proses pembusukan sangat cepat, hanya terhitung jam saja.

Tampungan kedua dan ketiga, dapat disatukan karena proses pembusukan relative cepat dan air lindi yang dihasilkan lebih banyak.



Gambar 1: Media Penampungan Sampah Dapur Organik
Sumber: Tim Pengabdian Kepada Masyarakat 202



Gambar 2: Tahapan Pembuatan Tampungan Sampah Organik
Sumber: Tim Pengabdian Kepada Masyarakat 2025

3. Proses Pembedusan Sampah

Dalam melakukan pembedusan sampah dalam penampungan sampah dapur, akan mengalami aroma yang tidak sedap terutama tampungan kedua dan ketiga. Meskipun semua tampungan ditutup, namun saat memasukan sampah dapur baru harus dibuka sehingga aromanya akan keluar. Cara agar proses pembedusan lebih cepat dan mengurangi aroma yang busuk, maka dapat digunakan campuran EM4 dan Molase.

Proses pembuatan POC dimulai dengan mencampurkan 2 kg limbah organik dengan 3 liter air, dihalurkan, dan diperas menggunakan kain bersih. Air perasan tersebut diberi molase dengan perbandingan 1 liter air perasan : 250 ml molase, dan 2 tutup botol EM4 (1 tutup botol per liter air perasan). Air perasan bisa menggunakan air cucuian beras, daging atau sayuran, sehingga memanfaatkan limbah air dan hasilnya POC akan lebih baik. Campuran tersebut sebaiknya disimpan terlebih dahulu 3-4 hari agar bakteri pembedusannya telah hidup.

Melalui penambahan cairan ini pada tempungan sampah dapur, maka akan mengurangi bau busuk yang tidak enak dihirup. Hal ini memberikan kenyamanan para ibu-ibu untuk memasukan kembali sampah dapur.



Tampungan sampah bagian atas diberi cairan em4, molase dan air.

Gambar 3: Tampungan Sampah bagian atas diberi cairan em4, molase dan air
Sumber: Tim Pengabdian Kepada Masyarakat 2025

4. Penggunaan Lindi POC

Setelah proses pembuatan tampungan sampah dapur selesai, maka warga sudah dapat memulai proses pemilahan sampah dan memasukan dalam tampungan. Awalnya warga masih enggan dan ragu mampu melakukan hal tersebut karena tidak biasa dan merasa jijik untuk memproses sampah tersebut. Beberapa warga yang menyukai tanaman sangat antusias mencoba dan ingin menghasilkan POC yang sesungguhnya dari hasil sampah dapur mereka.

Pemrosesan sampah hingga menghasilkan lindi cukup lama sekitar 1bulan jika dilakukan dengan normal. Sedangkan jika digunakan campuran em4 dan molase, maka waktunya lebih cepat sekitar 2minggu sudah terlihat adanya lindi di tampungan bawah. Tampungan masakan lebih cepat menghasilkan lindi, sekitar seminggu sudah ada lindinya karena masakan sudah lunak, berair dan mudah busuk.

Pada tahap percobaan yang dilakukan oleh warga, umumnya dari tampungan sampah masakan. Lindi dikeluarkan melalui kran yang sudah tersedia di tampungan bagian bawah. Kran dibuka, tetesan lindi mulai mengalir. Lindi yang telah dipanen dapat dipaliskasikan ke tanaman dengan cara lindi terlebih dahulu diencerkan dengan air. Perbandingan 1 bagian lindi diencerkan dengan 20 bagian air (1:20). Cara pemberian ke tanaman dapat dilakukan dengan cara dismprotkan pada bagian daun atau dapat juga disiramkan pada tanah disekitar tanaman. Proses pemupukan ini dapat diulang seminggu sekali sehingga dapat terlihat hasilnya pada tanaman kita.

Lindi yang sudah penuh dalam tampungan, dapat dipindahkan ke botol bekas dan disimpan dahulu sebelum digunakan. Semakin lama POC yang disimpan akan mengalami perubahan warna menjadi lebih pekat/gelap, semakin banyak bakteri yang menyuburkan dan aroma pekatnya semakin berkurang sehingga nyaman untuk digunakan pemupukan tanaman.

Warga menjadi lebih paham tentang sampah dapur yang setiap hari dihadapi. Manfaat baik dari sampah dapur ini secara langsung dapat dilihat saat sampah tersebut dilakukan proses pembusukan. Melalui proses yang sederhana dan mudah, sampah dapur tersebut dapat menjadi Pupuk Organik Cair (POC).

Tingkat keberhasilan kegiatan sosialisasi, praktek dan aplikasi dari sampah dapur ini dimanfaatkan oleh warga. Hal baik terlihat pada kebun milik warga yang suka bertanam. Melalui gerakan memilah dan memproses sampah dapur ini menjadikan warga lebih peduli pada lingkungan.

Warga yang memiliki kebun dan memanfaatkan POC ini menjadi penggerak kesadaran pemanfaatan sampah dapur untuk kegiatan lingkungan yang lebih baik. Melihat tanaman menjadi lebih segar, mendorong warga semangat untuk melanjutkan kegiatan pemrosesan sampah dapur organik.



Cairan lindi diambil dari kran bagian tampungan bawah.



Setelah lindi dicampur dengan air, proses penyiraman dapat dilakukan dengan cara disemprot atau disiramkan pada tanah.

Gambar 3: Menerapkan POC pada tanaman
Sumber: Tim Pengabdian Kepada Masyarakat 2025



Salah satu warga sudah memanfaatkan POC untuk tanaman buah anggur.

5. Limbah Sampah di Tampungan Atas

Proses pembusukan terus berlangsung dalam tampungan atas tempat sampah dapur diletakan. Proses tersebut terus terjadi hingga tampungan pertama telah penuh. Jika tampungan pertama telah penuh, maka dapat didiamkan terlebih dahulu, tidak usah diisi lagi.

Proses ini wajar karena setiap hari diisi. Diharapkan warga memiliki lebih dari 1 tampungan sampah bagian atas. Setelah penuh, biarkan sampai tidak menetes lalu tampungan sampah atas dapat dipindah ke tempat lain, diatas pot tanaman yang kosong atau diatas tanah. Diamkan hingga pembusukan telah hancur semua dan tidak berbau lagi. Warna yang dihasilkan berwarna gelap kehitaman, itulah pupuk kompos. Pupuk kompos ini dapat dicampur dengan tanah halus dengan perbandingan 1:1 sebagai media tanam baru dalam pot tanaman. Tanah tersebut sangat subur, baik untuk tanaman yang baru dipindah atau stek batang yang ditanapkan.

Manfaat pengolahan limbah dapur organik tersebut digunakan hingga habis tanpa mengakibatkan bau dimana-mana jika dibuang disampah umum. Melaksanakan dengan bijak, akan ikut melestarikan lingkungan.

4. KESIMPULAN

Sosialisasi pemanfaatan sampah dapur organik telah mampu merubah pola pikir dan perlakuan warga dalam mengolah sampah dapur. Proses bijak telah dilakukan warga untuk memproses sampah dapur menjadi POC yang bermanfaat. Rasa enggan dan ragu mulai pudar manakala ada warga lain yang tekun melaksanakan pelatihan dan mengaplikasikan pada tanaman yang terlihat semakin segar. Sampah dapur bukanlah benda tak berharga, namun menjadi benda yang bermanfaat bagi lingkungan. Melalui kegiatan sederhana, warga mampu berperan dalam pelestarian lingkungan dan memberikan aktivitas baru, pengalaman baru dalam berkebun.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwisvimiar, I. (2023). Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC). *Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi Vol.1, No.4*, 679-690.
- Kartinah, K. (2023). Berkebun Sebagai Terapi Menurunkan Stres Lanjut Usia. *Jurnal Masyarakat Mandiri vol.7 no.5*, 5138-5146.
- Lestari, Y. D. (2024). Pupuk Organik Cair (POC) Kelola Limbah Suburkan Tanah. *Media Informasi K3 RS Sardjito Edisi 130 | Maret*, 1-3.
- Sutisna, S. (: 2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Aksesoris Berbahan Bonggol Jagung dalam Mengembangkan Usaha Mandiri . *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment Volume 4 (1) juni*, 63-72.

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

